



OUR COMMUNITY

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

EDISI SEPTEMBER 2008

Januari 2009,
Paket
Adaptasi
Matematika
Diluncurkan
di 5
Kabupaten/
Kota

Halaman **4**

LPMP Lirik
MTT DBE 2

Halaman **5**

Mari Kenali
Lingkungan
Sekitar!

Halaman **6**



Boyong Rp 127
Juta untuk
PSBG
Mamminasae

Halaman **7**



Melirik Alat Peraga Murah

Belajar efektif tak harus mengeluarkan biaya besar dan alat peraga yang mahal. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar salah satu solusi. Semangat yang digencarkan Desentralized Basic Education (DBE) 2 ini mulai menjalar ke sekolah-sekolah binaan. Bagaimana guru-guru berlomba memanfaatkan bahan murah untuk menunjang proses belajar mengajar? Edisi ini akan menampilkan aktivitas guru dampingan DBE 2 di Gugus 1 Maritenggae dan Gugus 2 Pitu Riawa Sidrap. Ada juga aktivitas kelompok kerja guru (KKG) Gugus 1 Enrekang dan Gugus 2 Angeraja, Kabupaten Enrekang.

Gugus di dua kabupaten ini kini tak saja melayani kebutuhan guru binaan DBE 2 tapi juga guru non binaan akan informasi seputar alat peraga murah. **Simak laporannya di rubrik Laporan Utama, halaman 2-3.**

DARI REDAKSI



Selamat datang di edisi perdana Our Community, Decentralized Basic Education (DBE) 2 Sulsel Newsletter! Jika selama ini informasi DBE 2 hadir secara nasional di Mitra Pendidik Newsletter, kali ini DBE 2 Sulsel tampil dengan konten lokal.

Our Community akan menampilkan berita-berita seputar DBE 2 dan stakeholder terkait.

Untuk hadir di hadapan pembaca, newsletter berisi 8 halaman ini melalui proses diskusi yang cukup panjang dalam tim communication group. Mulai perumusan konten, pewajahan, distribusi, karakteristik, hingga target pembaca. Kami berharap, hasil godokan ini sedikit memuaskan pembaca dalam menikmati sajian kami. Ke depan, Our Community akan terus berbenah diri menuju kesempurnaan.

Di edisi ini, redaksi menurunkan laporan utama tentang Alat Peraga Murah (APM) Jadi Primadona di Kabupaten Enrekang dan Sidrap. Kebutuhan akan alat peraga murah di daerah ternyata cukup tinggi. Dalam setiap pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), topik APM ini pasti menarik perhatian. PSBG yang tadinya difokuskan untuk melatih guru sekolah binaan, kini berkembang menjadi pusat belajar bersama guru binaan dan non binaan.

Ada juga laporan tentang Tim ICT DBE 2 Mengajar Menggunakan Teknologi. Saat ini, pemanfaatan teknologi khususnya komputer bukan hal tabu lagi dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan tersebut diakomodir DBE 2 dengan meluncurkan pelatihan berbasis teknologi, Intel Teach dan Developing Active Learning with ICTs (DALI). Dengan pelatihan ini, guru tak lagi buta teknologi.

Edisi ini juga menampilkan rencana DBE 2 meluncurkan Paket Adaptasi Matematika. Setelah sukses menggelar pelatihan Paket Dasar, Pembelajaran Aktif, Paket Adaptasi Sains, Pembelajaran Efektif, Pembelajara Bahasa Indonesia, dan Komunitas Pembelajaran, DBE 2 kembali akan menelorkan program pelatihan baru ini. (***)

OUR COMMUNITY

Decentralized Basic Education South Sulawesi Newsletter

OUR Community Newsletter diterbitkan oleh Dezentralized Basic

Education (DBE) 2 South Sulawesi (Mutu Proses Pembelajaran), Jl Buakana Kav-1, Makassar. Penanggung jawab: Communication Coordinator DBE 2 South Sulawesi, A. Ina Rahlina. DBE adalah program pendidikan kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bawah Strategic Objective Agreement antara Menko Kesra dan USAID yang didanai dari dana hibah masyarakat Amerika Serikat dan dukungan non finansial masyarakat Indonesia.

Alat Peraga

□ Sekolah Non Binaan Ramai-ramai Ikut Pelatihan KKG dan KKKS

SIAPA sangka pembungkus mie instan, kardus bekas, atau bohlam bekas bisa disulap jadi alat pembelajaran.

Saat ini, kreativitas pembuatan alat peraga murah (APM) dari bahan bekas tersebut terus berkembang di Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) Mamminasae, SDN 3 Otting. PSBG ini merupakan binaan Decentralized Basic Education di Gugus 2, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap.

PSBG Mamminasae yang awalnya hanya diperuntukkan buat sekolah binaan DBE 2 itu kini berkembang jadi tempat belajar bersama sekolah non binaan lainnya. Setiap bulan, pengurus PSBG menggelar pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Di pelatihan KKG, materi pembuatan Alat Peraga Murah (APM) jadi primadona. Pelatihan APM ini selalu menarik perhatian guru.

Antusiasme serupa juga terlihat di Gugus 1 Enrekang dan Gugus 2 Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Jika di Sidrap guru non binaan mendatangi PSBG di Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Anggeraja. Bedanya, di gugus tersebut, guru non binaan mendatangkan Master Teacher Training (MTT) dan pengurus PSBG ke sekolah mereka.

MTT Anggeraja, Netty, Kamis (11/9), menuturkan, pengurus PSBG tak menerima guru non binaan ikut pelatihan di PSBG Sipangirangan, SDN 39 Cakke. Alasannya, peserta pelatihan guru binaan DBE 2 cukup banyak, 130-an guru. Sekali pelatihan, guru tersebut dibagi dalam 8 kelas.

Pelatihan APM guru non binaan pun dilakukan secara tersendiri di Gugus Kotu, Kecamatan Anggeraja. Tercatat sekitar 80-an guru dari 7

SEKOLAH NON BINAAN TERAPKAN PROGRAM DBE 2

■ Gugus 1 Maritenggae Sidrap

- SDN 11 Tanru Tedong, Dua Pitue
- SDN 11 Rappang, Pancarijang

■ Gugus 2 Pitu Riawa Sidrap

- SDN 6 Otting, Pitu Riawa ●SDN 2 Otting, Pitu Riawa ●SDN 9 Otting, Pitu Riawa ●SDN 10 Otting, Pitu Riawa ●SDN 5 Betao, Pitu Riawa ●SDN 6 Lancirang, Pitu Riawa ●SDN 7 Bila, Pitu Riase ●SDN 10 Bila, Pitu Riase ●SDN 9 Tanru Tedong, Dua Pitue ●SDN 15 Tanru Tedong, Dua Pitue

■ Gugus 2 Anggeraja Enrekang

- SDN 15 Kotu ●SDN 118 Kotu ●SDN Kasambi ●SDN Singki ●SDN Cendana ●SDN Batu Rate ●SDN 110 Lura

sekolah; SDN 15 Kotu, SDN 118 Kotu, SDN Kasambi, SDN Singki, SDN Cendana, SDN Batu Rate, dan SDN 110 Lura mengikuti pelatihan tersebut.

“Setiap pelatihan APM, antusiasme guru sangat tinggi. Selain APM, guru juga diajar pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), strategi pembelajaran, dan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan efektif (Pakem),” tambah Netty.

Sementara di Gugus 1 Enrekang, Kabupaten Enrekang, pelatihan APM dilakukan di sekolah-sekolah. MTT Gugus 1, Jaddu, mengungkapkan, pengurus KKG yang dilatih secara rutin di PSBG Tunas Harapan Gugus 1 Enrekang membimbing secara langsung di sekolah.

Apresiasi Kepala Sekolah

Di Sidrap, sejumlah kepala sekolah berterima kasih atas pelatihan APM yang diberikan kepada guru binaan dan non binaan. Suardi, Kepala SDN 5 Betao, mengatakan, pelatihan APM sangat membantu guru di daerah.

“Saya senang guru-guru berkreasi dengan membuat APM dari bahan bekas seperti pembungkus Indomie. Mereka jadi kreatif,” ujar Suardi.

Murah Jadi Primadona



FOTO: DBE2 SULSEL/INA

APM - Guru-guru di Gugus 2 Pitu Riawa Sidrap, presentasi alat peraga murah (APM) dalam roll out pelatihan KKG di SDN 3 Otting, Sidrap, 17 Juli 2008.

MTT Pitu Riawa, Tenri Bibi, bercerita, pelatihan APM digelar secara rutin di PSBG Mamminasae. Pelatihan oleh pengurus PSBG ini salah satu primadona pelatihan KKG.

"Setiap bulan, PSBG menggelar pelatihan reguler untuk KKKs dan KKG," jelas Tenri. Di kelompok KKG, pelatihan APM paling diminati.

Semula, pelatihan KKG dan KKKs hanya diikuti 118 guru dan 10 kepala sekolah binaan DBE 2. Seiring dengan perkembangan sekolah binaan DBE 2 di Sidrap, sekitar 20-an guru dan 15 kepala sekolah non binaan ikut pelatihan KKG dan KKKs. Mereka ikut berpartisipasi atas biaya sendiri.

Saat ini tercatat sekitar 10 sekolah non binaan di Kecamatan Pitu Riawa, Pitu Riase, dan Tanru Tedong, Sidrap, ikut pelatihan KKKs dan KKG secara rutin. "Sementara 5 kepala sekolah dan 5 guru non binaan lainnya ikut sesekali, tak serutin 10 kepala sekolah dan

20-an guru non binaan lainnya," ujar Tenri.

Antusiasme sekolah non binaan menerapkan program DBE 2 tak saja terlihat di gugus 2 Pitu Riawa, tapi juga Gugus 1 Maritenggae. Dua sekolah non binaan, SDN 11 Tanru Tedong dan SDN 11 Rappang, juga ikut aktif menerapkan program DBE 2.

Menurut Kepala SDN 11 Pangkajene, Baharuddin Landu, sekolah tersebut telah menerapkan program belajar mandiri.

Sekolah imbas SDN 11 Pangkajene ini membiayai pelatihan mereka sendiri untuk mengadopsi paket pembelajaran aktif DBE 2.

Paket belajar mandiri yang dirintis sejumlah sekolah non binaan ini diakui Dra Hj Rahmatillah, Kepala Bidang TK/SD Dinas Pendidikan Sidrap.

Dijelaskan, dengan model belajar mandiri setiap sekolah membiayai replikasi pembelajaran aktif di sekolah masing-masing. **(ina rahlina)**

Sidrap Rancang Belajar Mandiri

Sidrap, DBE 2 - Sejumlah sekolah non binaan DBE 2 di Kabupaten Sidrap mencontoh atau menggandakan (replikasi) model pembelajaran aktif yang didesain oleh DBE 2 Sulsel. Lewat program belajar mandiri, sejumlah sekolah non binaan DBE 2 membiayai sendiri program percontohan tersebut.

Antusiasme sekolah non binaan mencontoh pembelajaran aktif DBE 2 tersebut sejalan dengan imbauan Dinas Pendidikan Sidrap. Seluruh sekolah non binaan DBE diminta untuk mencontoh desain pembelajaran aktif dan penataan lingkungan sekolah lewat program belajar mandiri.

Dengan program ini sekolah non binaan belajar ke sekolah binaan DBE dengan pembiayaan ditanggung sekolah masing-masing. Sementara, setiap sekolah binaan DBE diberi tanggung jawab oleh dinas pendidikan untuk membimbing dua sekolah non binaan lainnya.

Kepala Sub Bidang TK/SD Dinas Pendidikan Kabupaten Sidrap, Dra Hj Rahmatillah, mengungkapkan hal ini di sela-sela pelatihan paket adaptasi sains untuk Kelompok Kerja Guru (KKG), Jumat (18/7).

"Ke depan akan kami pikirkan untuk pembiayaan replikasi program DBE 2. Tahun 2008 ini kita baru anggarkan Rp 75 juta untuk replikasi rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) yang dikembangkan oleh DBE 1 untuk Kecamatan Maritenggae dan Kulo. Untuk sementara replikasi pembelajaran dibiayai sekolah," kata Rahmatillah.

Dijelaskan, belajar mandiri telah dilaksanakan dua sekolah imbas SDN 11 Pangkajene Sidrap. Dua SD tersebut masing-masing SDN 11 Rappang, Kecamatan pancarijang, dan SDN 11 Tanru Tedong Kecamatan Dua Pitue, Sidrap.

Pembantu Guru Bidang Studi dari SDN 11 Zakaria SPd menuturkan, SDN 11 Rappang dan SDN 11 Tanru Tedong merupakan dua sekolah imbas SDN 11 Pangkajene yang dilatih untuk mencontoh pembelajaran aktif DBE USAID.

"Kami juga kadang diminta mengajarkan metode pembelajaran DBE USAID ke kecamatan lain seperti Pancalautan," ujar Zakaria. Di Pancalautan, seluruh sekolah di kecamatan tersebut berkumpul di SDN 2 Pancalautan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran aktif. Pelatihan tersebut dipandu oleh SDN 11 Rappang, sekolah binaan DBE 2 yang tergabung dalam gugus 1. Dijelaskan, program replikasi lewat belajar mandiri telah dilaksanakan sejak Mei 2008.

Secara terpisah Pengawas TK/SD Kecamatan Pitu Riawa, Sidrap, Muchtar SPd, menuturkan, untuk mendukung program replikasi ke sekolah non binaan DBE 2, delapan pengawas TK/SD se-Kabupaten Sidrap berharap DBE 2 bisa mengikutkan mereka dalam program pelatihan dan pendampingan.

Muchtar yang juga tercatat sebagai Ketua Kelompok Pengawas Sekolah Kabupaten Sidrap ini menjelaskan, di kabupaten tersebut terdapat 9 orang pengawas yang mengawasi 232 sekolah di 11 kecamatan. **(ina rahlina)**

Januari 2009, Paket Adaptasi Matematika Diluncurkan di 5 Kabupaten/Kota

Makassar, DBE 2- Setelah menggelar sejumlah pelatihan paket seperti paket adaptasi sains, komunitas pembelajaran, pembelajaran aktif, pembelajaran efektif, pembelajaran bahasa Indonesia, dan paket dasar, DBE 2 kembali akan meluncurkan paket adaptasi matematika pertengahan Januari 2009 mendatang.

University Advisor DBE 2, Subaer, menuturkan, paket pelatihan matematika ini akan dilatih di 5 kabupaten/kota daerah binaan cohort 2, Makassar, Luwu, Pinrang, dan Sidrap.

Sama seperti paket lainnya, paket ini akan dilatih secara bersamaan di lima kabupaten/kota. Training of trainers (ToT) paket adaptasi matematika akan digelar Desember 2008. Setelah pelatihan ToT ini, Subaer mengaku, pelatihan tersebut siap dilatihkan di 74 sekolah



FOTO: DBE 2 SULSEL/ALEX

SAINS - Peserta pelatihan KKG DBE 2 melakukan percobaan dalam pelatihan Paket Adaptasi Sains.

binaan di cohort 2.

Untuk pelatihan ini, University Advisor (UA) dan District Learning Coordinator (DLC) telah mempersiapkan sejumlah agenda menjelang pelaksanaan pelatihan. Di antaranya pembentukan tim pelaksana, Module Implementation Team (MIT), 10-20 November 2008.

Setelah pembentukan tim

pelaksana, MIT akan menggelar dua kali rapat sebelum pelaksanaan pelatihan di lapangan. Rapat MIT ini akan berlangsung 25-28 November 2008 dan 09-13 Desember 2008. "Rapat tersebut untuk mematangkan pelaksanaan pelatihan termasuk teknis pelatihan," tambah Subaer. **(ina rahlina)**

PSBG Karya Mandiri Guru Bangun Jaringan Internet

❑ Sambut Bantuan Tahap II DBE 2 USAID

Makassar, DBE 2 - Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) Karya Mandiri Guru Gugus 1, SD Inpres Bertingkat Mamajang III, Makassar, membuat gebrakan menjelang bantuan tahap II DBE 2 USAID dikucurkan.

Di akhir Agustus 2008, SD Inpres Bertingkat Mamajang III, menyiapkan lebih awal jaringan internet sebelum empat unit komputer bantuan USAID tiba di sekolah tersebut.

Karya Mandiri Guru merupakan salah satu PSBG dari 18 PSBG cohort 1 dan cohort 2 di Sulsel yang telah terkoneksi jaringan internet.

Binaan DBE 2 USAID



FOTO: DBE 2 SULSEL/AMIR

PSBG - Guru memanfaatkan layanan internet PSBG Karya Mandiri Gugus 1 Mamajang.

Sulsel ini dibentuk oleh komunitas pendidikan di gugus sekolah untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran di gugus tersebut.

PSBG yang terletak di sekolah inti ini melayani 7

sekolah imbas; SD Inpres Bertingkat Mamajang IV, SDN Mamajang II, SD Negeri Mawas, SD Katolik Mamajang 1, SD Kartika Wirabuana 1, SD Muhammadiyah, dan MI Yaspi Sambungjawa.

Ketua Gugus 1 yang juga Kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang III, Willis Sri Suprapti, mengalokasikan dana senilai Rp 5 juta untuk pemasangan internet dan pengadaan 1 unit komputer.

Pengadaan jaringan internet Telkom Speedy tersebut untuk membantu 116 guru dan 8 kepala sekolah di Gugus 1 Mamajang dalam mengakses bahan pembelajaran. **(ina)**

Gubernur Siap Bantu DBE 2

Makassar, DBE 2 – Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo, menyambut positif program decentralized basic education (DBE) di Sulawesi Selatan.

Dalam coffee morning bersama 24 lembaga donor di Rumah Jabatan Gubernur, Kamis (26/6), Syahrul menjamin seluruh kepala dinas kabupaten/kota yang terkait program DBE 2 akan membantu program pendidikan yang terdesentralisasi di Sulsel.

Coffee Morning dihadiri Provincial Coordinator DBE 2, David Ehrmann, dan Provincial Coordinator DBE 3 Azhar Arsyad.

Syahrul menuturkan, pertemuan tersebut merupakan langkah awal untuk membuat matriks program bersama.

Ke depan, seluruh lembaga donor termasuk DBE USAID sedianya meningkatkan hubungan dengan dinas teknis. Lembaga donor yang terkait pendidikan akan difasilitasi oleh kepala dinas pendidikan. **(ina)**



FOTO: DOK TRIBUN

DBE 2- Gubernur Syahrul bersalaman dengan David.

Tim ICT Ajar Guru Gunakan Teknologi

Siapkan Pelatihan Intel Teach dan DALI

Makassar, DBE 2 - Setelah diajari menggunakan bahan murah (low cost material) sebagai alat peraga di pelatihan alat peraga murah (APM), guru-guru binaan DBE 2 diajari untuk tak ketinggalan teknologi.

Tim ICT DBE 2 Sulsel yang dikoordinir Mustamin kini mempersiapkan dua paket pelatihan, Intel Teach dan Developing Active Learning with ICTs (DALI). Pelatihan Intel teach akan digelar di 9 gugus cohort 1 mulai Oktober-Maret 2009. Sementara pelatihan DALI akan dilaksanakan di 10 gugus binaan cohort 1, Oktober 2008 hingga 2010 mendatang.

Mustamin menjelaskan, dalam pelatihan Intel Teach, tim ICT hanya melatih 9 gugus dari 10 gugus binaan di cohort 1, Soppeng, Jeneponto, Enrekang, Palopo, dan Pangkep. Sementara, Gugus 2 Ma'rang, Pangkep, tak lagi dilatih karena pilot project Intel Tech di Indonesia. Diperkirakan pelatihan ini akan diikuti 1.059 guru.

Provincial Coordinator DBE 2 Sulsel, David Ehrman, menjelaskan, pelatihan Intel Teach pertama kali dilaksanakan di Indonesia dan Gugus Ma'rang satu-satunya gugus yang mendapat pelatihan tersebut.

Dalam pelatihan Intel Teach, guru akan diajarkan materi dasar komputer dan kecakapan komputer lainnya untuk menunjang pembelajaran di kelas. Setiap PSBG difasilitasi 10 unit komputer.

Sementara dalam pelatihan DALI, guru akan diperkenalkan model pembelajaran aktif dengan menggunakan ICT terbatas. Guru tak perlu khawatir dengan keterbatasan teknologi. Kendati hanya memiliki 1 unit komputer, pembelajaran aktif dengan menggunakan komputer bisa dilaksanakan dalam sebuah kelas lewat stasiun-stasiun pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelatihan ini dilaksanakan di 10 gugus cohort 1. (ina)

LPMP Lirik MTT DBE 2

Seventh University Working Group Digelar di Makassar



FOTO: DBE 2 SULSELINA

Makassar, DBE 2 – Kepala Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kota Makassar, Prof Dr Andi Qasas Rahman M.Hum, berharap lembaga yang dipimpinnya ke depan dapat memanfaatkan tenaga ahli Decentralized Basic Education (DBE) 2 seperti master training teacher (MTT).

Harapan ini dikemukakan Qasas di sela-sela penutupan Seventh University Working Group Meeting di Hotel Santika Makassar, Kamis (26/6). University Working Group (UWG) yang digelar selama dua hari, Rabu (25/6)-Kamis (26/6), tersebut diikuti universitas mitra se-Indonesia dan stakeholder terkait termasuk representasi pemerintah Indonesia.

Qasas menuturkan, LPMP Makassar kagum dan bangga dengan inisiatif DBE 2 menjalin kerjasama dengan LPMP. Dijelaskan, program DBE 2 mempunyai harapan yang sangat besar. "Kami dari LPMP bangga dan kagum karena adanya inisiatif DBE 2 di bawah kepemimpinan David Ehrmann menjalin kerjasama dengan LPMP," ujar Qasas.

Apresiasi ini dikemukakan Qasas menyusul pelibatan LPMP dalam setiap kegiatan DBE 2. Ia menilai, USAID lewat program DBE-nya sangat pandai melihat peluang ke depan. Lembaga ini mampu melihat potensi yang akan dikerjakan instansi lain termasuk PMPTK melalui LPMP. "LPMP itu kan objeknya, subjeknya adalah guru. Guru itu berhubungan dengan murid-murid termasuk *elementry school* untuk *basic education*," ujarnya.

Ke depan, LPMP berharap bisa menjalin kerja sama yang saling menguntungkan

dengan DBE 2. Menurutnya, program-program LPMP banyak yang menyangkut sertifikasi. Setelah sertifikasi biasanya guru tak lagi mengembangkan diri. Makanya perlu dipantau terus agar profesionalisme guru tetap terjaga. Dari program yang dikembangkan, Qasas menilai, DBE 2 mendukung program peningkatan mutu guru tersebut.

"Ini sejalan dalam diskusi kelompok B dalam UWG tadi yang menekankan agar profesionalisme guru dikembangkan terus menerus. Kelompok B merekomendasikan hal ini, pelaksanaan kerja sama secara berkelanjutan terhadap profesionalitas guru-guru yang pernah mendapat program sertifikasi," ujarnya.

Grup Diskusi

University Working Group ini merupakan pertemuan ketujuh. Sebelumnya pertemuan serupa digelar 4-5 Desember 2007 lalu di Hotel Borobudur Jakarta. Lima hal penting menjadi agenda pertemuan. Di antaranya, membahas paket dasar kohor 1 dan adaptasi paket training dan mendiskusikan keberlanjutan dan replikasi program kegiatan DBE 2.

Sementara UWG ketujuh tahun ini mengusung delapan isu. Di antaranya, update kebijakan dan program DBE 2, review adaptasi paket training, pengembangan laporan untuk materi non-print, mempromosikan diseminasi paket pembelajaran aktif pendidikan tinggi kepada universitas mitra, dan memformulasikan strategi untuk University Advisory dan universitas mitra untuk mengimplementasikan kebijakan baru DBE 2. (ina rahlina)

UWG - Chief of Party DBE 2 berbicara tentang kebijakan DBE 2 dalam University Working Group (UWG) di Hotel Santika, Kamis (26/6). Mitra DBE 2, LPMP Sulsel, berharap bisa memanfaatkan MTT DBE 2 untuk meningkatkan pendidikan di Sulsel.

Proses Belajar Mengajar



- Bernyanyi bersama tentang organ tubuh dan fungsinya. Sambil bernyanyi murid menunjuk setiap organ tubuh seperti mata, telinga, hidung, dan tangan.

- Usai menyanyi, anak diminta menyebutkan fungsi organ tubuh seperti lidah, mata, telinga, dan organ lainnya. Murid lain menanggapi

- Sambil berdiskusi mereka diajak menggunakan indera peraba berupa tangan dan indera perasa berupa lidah.

- Percobaan dimulai dengan menggunakan indera peraba. Secara bergantian, murid diajak menyebutkan benda di sekitarnya. Misalnya mengidentifikasi permukaan meja, dan benda di sekitar mereka.

- Setelah mengidentifikasi benda-benda, guru membagikan lembar identifikasi kepada setiap kelompok. Satu kelas terdiri atas lima kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu buah mangga, jeruk, rambutan, dan salak.

- Murid meraba buah-buahan tersebut dan mendiskusikan bentuk permukaan buah untuk melengkapi tabel pengamatan yang telah dibagikan.

- Selain indera peraba, setiap anak juga diajak mengidentifikasi zat gula, garam, cuka, dan saus sambel yang masing-masing diletakkan di sebuah piring kecil.

ALAT DAN BAHAN

1. Empat piring kecil
2. Cuka, garam, gula, dan saus sambel
3. Mangga, rambutan, jeruk, dan salak



Mari Kenali Lingkungan Sekitar!

PAGI terlihat cerah. Matahari belum sepenuhnya menampakkan diri. Lalu lalang kendaraan di depan SD Kartika Wirabuana 1, Jl Ratulangi Makassar, mulai padat.

Pagi itu, Ibu Guru Kelas 1 SD Kartika Wirabuana, Sunuryati Abu, memandu pembelajaran tematik di Kelas 1 B.

Pembelajaran kali ini agak berbeda. Ada aneka buah seperti mangga, rambutan, jeruk, dan salak. Ada juga aneka zat seperti cuka, saus sambel, garam, dan gula.

Buah dan beberapa zat tersebut buat apa ya...? Ibu Sunuryati ternyata mengajak muridnya untuk mengenali lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, Sunuryati mengajak anak didik mengidentifikasi benda dan zat dengan meraba dan merasa. Mau tahu caranya? Kita lihat yuk...!

Di awal pembelajaran, murid-murid diajak bernyanyi bersama tentang organ tubuh dan fungsinya. Sambil bernyanyi mereka menunjuk setiap organ tubuh seperti mata, telinga, hidung, dan tangan.

Usai menyanyi bersama, anak diminta menyebutkan fungsi organ tubuh seperti lidah, mata, telinga, dan organ lainnya. Beberapa anak

ditunjuk langsung untuk mengungkapkan pendapatnya. Sementara anak lain menanggapi.

Sambil berdiskusi mereka kemudian diajak mencoba menggunakan indera peraba berupa tangan dan indera perasa berupa lidah. Percobaan dimulai dengan menggunakan indera peraba. Secara bergantian, murid diajak menyebutkan benda di sekitarnya. Misalnya mengidentifikasi permukaan meja, dan benda di sekitar mereka.

Setelah mengidentifikasi benda-benda, Ibu Sunuryati membagikan lembar identifikasi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu buah mangga, jeruk, rambutan, dan salak. Mereka meraba buah tersebut dan mendiskusikan bentuk permukaan buah untuk melengkapi tabel.

Selain indera peraba, setiap anak juga diajak mengidentifikasi zat seperti gula, garam, cuka, dan saus sambel yang masing-masing diletakkan di sebuah piring kecil. Di sesi ini seorang anak terlebih dahulu diminta mencicipi empat zat tersebut di depan kelas. Selanjutnya, guru mendatangi kelompok masing-masing dan meminta anak mencicipi zat yang telah dibagikan. **Lengkapnya lihat Proses Belajar Mengajar.**



Boyong Rp 127 Juta untuk PSBG Mamminasae



FOTO: DBE 2 SULSEL/INA

FINAL CONFERENCE - Tenri Bibi di acara Final Conference Foundation Package di Hotel Mercuri Makassar.

WAJAH Tenri Bibi, Master Teacher Trainer (MTT) Gugus 2 Pitu Riawa, sumringah. Di awal 2009 ini, Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) binaannya akan menerima bantuan dana senilai Rp 127 juta dari APBD Sidrap.

Setelah sukses mengantongi Rp 22 juta medio Februari 2008 lalu, di awal 2009 ini PSBG Mamminasae, Gugus 2 Pitu Riawa, Sidrap, kembali akan memperoleh anggaran untuk pembangunan gedung pertemuan.

Gedung tersebut akan menambah fasilitas PSBG Mamminasae, SDN 3 Otting, untuk melayani kebutuhan guru dan murid di Kecamatan Pitu Riawa dan sekitarnya. Selama ini, ruang pertemuan di PSBG tersebut sudah tak lagi mampu menampung peserta pelatihan guru dan kepala sekolah lantaran jumlah peserta pelatihan terus meningkat. Selama ini, pengurus PSBG kerap menggunakan ruang kelas murid untuk menggelar pelatihan PSBG.

"Gedung PSBG ini dinilai terlalu sempit, hanya seluas 8x9 meter," ujar Tenri. PSBG adalah tempat belajar bersama 10 sekolah binaan DBE 2 di Kecamatan Pitu Riawa. Seiring dengan waktu, PSBG kini tak saja tempat belajar sekolah binaan, tapi juga sekolah non binaan di Pitu Riawa dan kecamatan lain. Ruang seluas

8x9 meter itu pun kini tak lagi mampu menampung para peserta pelatihan.

Kondisi ini sempat terungkap saat dinas pendidikan, unit pelaksana teknis diknas, pengawas TK/SD, dan anggota komisi C DPRD Sidrap memantau gedung PSBG yang telah diperbaiki sebelumnya.

Februari lalu, PSBG ini memang telah mendapat bantuan dana senilai Rp 22 juta untuk renovasi gedung, pemasangan terali pengaman, dan pemasangan listrik 2700 watt.

Kini ruangan tersebut tak lagi memadai. Pemda Sidrap kembali menggabungkan bantuan senilai Rp 127 juta untuk menambah gedung PSBG di bagian belakang gedung lama. Sementara gedung lama yang selama ini ditempati akan dijadikan

ruang penyimpanan alat peraga, starterkit, komputer, dll.

Dengan pembangunan ruang pertemuan tersebut, Tenri mengaku, kegiatan PSBG tak lagi mengganggu ruang kelas siswa. "Selama ini kalau ada pertemuan kita memanfaatkan ruang kelas," ujar Tenri.

Keberhasilan mendapatkan bantuan dana senilai Rp 127 juta dari pemerintah kabupaten tersebut bukan sesuatu yang mudah. "Butuh proses lobi yang cukup panjang," ujarnya berbagi trik.

Dijelaskan, untuk memperoleh dana ia memanfaatkan seluruh stakeholder di wilayahnya. "Kami mulai lobi dewan pendidikan, ketua bappeda, bagian perencanaan dinas pendidikan, dan instansi terkait," ujarnya membuka rahasia.

Awalnya, Tenri tak menyangka mendapat sambutan luar biasa dari stakeholder. Apresiasi tersebut diperlihatkan stakeholder bukan tanpa sebab. Setiap menggelar pelatihan dan kegiatan di Gugus 2 Pitu Riawa, Tenri mengaku selalu mengikutkan pihak terkait seperti dinas pendidikan, pengawas, dan komite sekolah. "Dengan pelibatan tersebut mereka lebih memahami program kita," ujarnya. (ina)



FOTO: DBE 2 SULSEL/INA

RUANG KELAS - Tenri Bibi mengumpulkan alat peraga murah peserta dalam pelatihan KKG di Sidrap. Untuk melatih guru, MTT Gugus 2 ini mengubah ruang kelas jadi tempat pelatihan karena ruang PSBG tak cukup menampung peserta.



“ Kami mulai lobi dewan pendidikan, ketua bappeda, bagian perencanaan dinas pendidikan, dan instansi terkait

DATA DIRI

- **Nama** : Tenri Bibi
- **Lahir**: Sidrap, 14 Agustus 1967
- **Jabatan**: MTT Gugus 2 Pitu Riawa Sidrap
- **Jabatan sebelumnya**: Kepala SDN 8 Otting, Pitu Riawa
- **Alamat**: Desa Otting, Pitu Riawa

Sekilas tentang Pelatihan Paket DBE 2 Sulsel

DECENTRALIZED Basic Education (DBE) 2 United State Agency International Development (USAID) yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar mengajar sekolah dasar negeri dan swasta Indonesia membina sekitar 161 sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 18 TK di Sulawesi Selatan.

Sekolah binaan tersebut tersebar di 9 kabupaten/kota cohort 1 (C1) dan cohort 2 (C2). C1 membina 87 sekolah binaan di 5 kabupaten/kota; Jeneponto, Pangkep, Soppeng, Enrekang, dan Palopo. Cohort 2 (C2) membina 74 sekolah binaan di 4 kabupaten/kota; Makassar, Pinrang, Sidrap, dan Luwu.

Selain melatih guru, kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah, DBE 2 memusatkan pembinaan di setiap gugus. Seluruh sekolah binaan diakomodir dalam 18 gugus di 9 kabupaten/kota.

Setiap kabupaten/kota memiliki 2 kelompok gugus, gugus 1 dan gugus 2. Masing-masing gugus terdiri atas 7-11 sekolah dengan satu sekolah inti di dalamnya dengan fasilitas Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG).

PSBG merupakan pusat latihan dan

belajar bersama sekolah binaan dalam satu gugus. Setiap PSBG difasilitasi komputer, LCD, VCD, alat peraga, starter kit, dan perpustakaan.

Sejak hadir di Sulsel tahun 2005 lalu, DBE 2 telah menggelar 4 pelatihan paket untuk sekolah binaan C1; paket dasar, paket pembelajaran bahasa Indonesia, paket komunitas pembelajaran, dan paket adaptasi sains. Di C2, DBE 2 telah menggelar 2 pelatihan paket, paket dasar pembelajaran efektif, dan paket adaptasi sains.

Dalam setiap pelatihan paket tersebut menghimpun beberapa kelompok pelatihan seperti 1 kali pelatihan tim sekolah (school team workshop), 2 kali pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), 2 kali pelatihan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan 2 kali pelatihan Bantuan Profesional Sekolah (BPS) dalam satu semester.

Baik C1 dan C2 juga dilatih pembelajaran aktif dan mendapat dukungan dari staf lapangan DBE 2 yang disebut Master Teacher Trainer (MTT). Saat ini DBE 2 memiliki 38 MTT dengan 30 pemandu bidang studi (PBS). **(ina rahlina)**

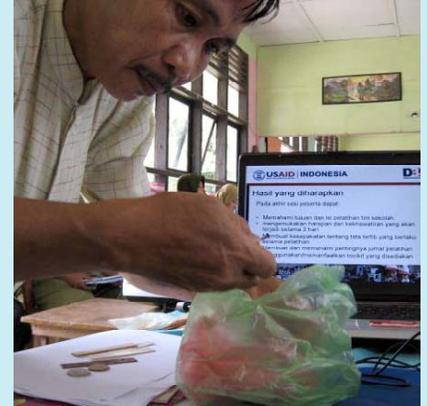
KONDISI GURU DI 9 KABUPATEN/KOTA SE-SULSEL

Kabupaten/Kota	Jumlah Guru	Jumlah Guru yang Dilatih	Persentase
Enrekang	1,473	340	23.1%
Jeneponto	2,572	223	8.7%
Makasar	4,953	261	5.3%
Luwu	2,216	287	13.0%
Palopo	915	482	52.7%
Pangkajene	2,677	254	9.5%
Pinrang	2,610	300	11.5%
Sidrap	1,952	285	14.6%
Soppeng	2,232	233	10.4%
Total	21,600	2,665	12.3%

Selain melatih 2.665 guru di 9 kabupaten/kota, DBE 2 juga melatih sekitar 161 kepala sekolah, 113 pengawas, dan 275 komite sekolah. (Data: Monitoring & Evaluation DBE 2, Juni 2008)

DBE 2 Sulsel telah melatih sekitar 2.665 guru sekolah dasar, mewakili sekitar 12,3 persen dari seluruh guru sekolah dasar di provinsi ini. Umumnya peserta pelatihan telah mengikuti minimal 14 hari pelatihan peningkatan profesionalitas yang diakreditasi oleh universitas setempat.

DATA PSBG DI SULSEL



Cohort 1

1. PSBG Pelita Ilmu, SDN 14 Bonto-Bonto (Ma'rang, Pangkep)
2. PSBG Mabbulo Sibatang, SDN 28 Tumampua II (Pangkajene, Pangkep)
3. PSBG Lagaligo, SDN 80Lalebbata (Wara, Palopo)
4. PSBG Telluwanua, MI Datuk Sulaeman (Wara, Palopo)
5. PSBG Tunas Harapan, SDN 26 Masemba (Enrekang, Enrekang)
6. PSBG Sipangingaran, SDN 39 Cakke (Anggeraja, Enrekang)
7. PSBG Bukit Ilmu, SDN 125 Allu (Bangkala, Jeneponto)
8. PSBG Harapan Baru, SDN 120 Jeneponto (Binamu, Jeneponto)
9. PSBG Sipammase-Mase, SDN 1 Lamappoloware (Lalabata, Soppeng)
10. PSBG Harapan, SDN 161 Karya (Lirililau, Soppeng)

Cohort 2

1. PSBG Karya Mandiri Guru, SDN Bertingkat Mamajang III (Mamajang, Makassar)
2. PSBG Bina Karya Guru, SDN Inpres Tamalanrea I (Tamalanrea, Makassar)
3. PSBG Pelangi, SDN 1 Pinrang (Watang Sawitto, Pinrang)
4. PSBG Samudera Ilmu, SDN 166 Kariango (Mattiro Bulu, Pinrang)
5. PSBG Kreatif, SDN 11 Pangsid (Maritengngae, Sidrap)
6. PSBG Mamminasae, SDN 3 Otting (Pitu Riawa, Sidrap)
7. PSBG Wanua Mappatuwo, SDN 22 Belopa (Belopa, Luwu)
8. PSBG Sawerigading, SDN 29 Bajo (Bajo, Luwu)



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG KEBUDIDAYAAN DAN PENELITIAN
REPUBLIK INDONESIA



DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL



DEPARTEMEN
AGAMA



DECENTRALIZED BASIC EDUCATION



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE